

Pengaruh Sikap Pengidolaan Artis Tiongkok Terhadap Motivasi Belajar Mandarin

Kelly Rosalin ^{1*}, Fera ², Genoveva Livia ³

¹⁻³ Binus University

* kelly.rosalin@binus.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi pada masa ini membuat berbagai jenis informasi menjadi mudah di akses oleh siapapun dan dimanapun. Informasi mengenai politik, ekonomi, hiburan lokal maupun asing dapat diterima oleh seseorang dalam waktu yang singkat. Hiburan asing yang sangat diminati juga membuat masyarakat Indonesia dapat dengan mudah mengenali selebriti asing dan mengidolakan aktor atau penyanyi asing. Sikap pengidolaan banyak ditemukan saat ini karena perkembangan teknologi memudahkan seseorang mencari informasi idola. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sikap pengidolaan artis Tiongkok terhadap motivasi belajar Mandarin. Penelitian dilakukan secara kualitatif melalui wawancara 22 mahasiswa yang memiliki idola artis asal Tiongkok. Sikap pengidolaan setiap mahasiswa memiliki bentuk dan tingkatan yang berbeda sehingga pengaruh yang dihasilkan berbeda. Tingkatan pengidolaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Entertainment Social dan Intense Personal dan menunjukkan bahwa sikap pengidolaan mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk belajar Mandarin serta menjadikan belajar Mandarin lebih menyenangkan karena ada dorongan motivasi dari idola. Meskipun pengidolaan tidak berdampak negatif terhadap motivasi belajar, tetapi pengidolaan yang berlebihan tidak disarankan.

Kata Kunci: *pengidolaan, idola, motivasi belajar, Mandarin*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di masa ini membuat berbagai informasi mudah dan dapat dengan cepat di akses oleh siapapun dan dimanapun. Mulai dari berita mengenai politik, ekonomi, sosial, ataupun hiburan negara manapun bisa di dapat dalam waktu yang sangat singkat. Persebaran budaya asing juga tersebar secara luas dan dapat langsung dinikmati oleh siapapun. Salah satu contoh nyatanya adalah budaya Korea yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini, dimulai dari tayangan seperti drama, *film*, lagu, hingga bahasa Korea yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia.

Sebelum munculnya Internet sebagai sarana penyebaran hiburan asing, orang Indonesia telah dapat menikmati serial drama Tiongkok dan program hiburan asing lainnya yang disiarkan di televisi Indonesia pada tahun 1990. Serial drama yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia pada masa itu salah satunya adalah serial "Pendekar Rajawali" yang tayang di tahun 1994. Selain itu drama TV paling terkenal dan romantis "Meteor Garden" yang tayang pada tahun 2001 juga berhasil merebut hati masyarakat Indonesia dan membuat masyarakat Indonesia mengidolakan para aktor dalam drama. Banyak anak muda yang mengikuti gaya berpakaian dan gaya rambut para aktor dalam

drama tersebut. Pada masa itu, drama-drama TV asing, khususnya drama TV Tiongkok, dirilis dengan subtitle dan dubbing bahasa Indonesia, membuat drama-drama TV Tiongkok semakin populer dan disukai banyak masyarakat (Koike, 2005: 6).

Saat ini, melalui *platform* seperti *WeTV* dan *IQiyi*, masyarakat Indonesia dapat menonton drama Tiongkok dengan mudah. Hiburan seperti drama dan *film* banyak digemari oleh masyarakat tentunya tidak hanya karena kualitas drama atau alur cerita yang bagus, cara berpakaian, tingkah laku pemeran dalam cerita, dan aktor yang bermain dalam drama menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh penonton (Strinati, 2004:214). Menurut Yue (2007:4), kebanyakan remaja memiliki idola seperti penyanyi, aktor/aktris, atlet, maupun tokoh masyarakat lainnya, umumnya orang yang diidolakan ini memiliki ciri khas tersendiri seperti penampilan mereka yang cantik atau tampan, memiliki tubuh yang atletis.

Sikap pengidolaan bukan lagi hal yang asing dan dapat terjadi pada setiap orang dari berbagai usia. Perkembangan teknologi yang membuat segala informasi mudah diakses membuat orang-orang semakin mudah mendapatkan berita terbaru mengenai idolanya. Sikap pengidolaan memiliki nilai plus dan minus tersendiri. Ditemukan bahwa sikap pengidolaan yang berlebihan dapat memberikan pengaruh yang buruk bagi perkembangan pribadi individu dan juga bagi perkembangan sosial dan lainnya (Xu, 2018:8).

Terlepas dari pengaruh buruk, sikap pengidolaan juga dapat memberikan pengaruh yang baik. Contohnya, seseorang melihat idolanya bekerja dengan giat dan memiliki banyak talenta menjadi sebuah dorongan untuk lebih semangat dan giat dalam menjalani pekerjaannya sendiri. Selain mendorong seseorang untuk mencari tahu hal mengenai idola, sikap pengidolaan juga mendorong seseorang untuk mencari tahu hal lainnya seperti sejarah atau budaya asal idola tersebut dan bahkan termotivasi untuk mempelajari bahasa yang digunakan oleh sang idola (Putri, 2020:43).

Dikarenakan penelitian mengenai pengidolaan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar masih sangat sedikit, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan dapat mengetahui bentuk pengidolaan yang terdapat pada mahasiswa Sastra China BINUS University yang kemudian dianalisa untuk mencari tahu tingkatan pengidolaan yang ada. Serta melihat perbedaan pengaruh sikap pengidolaan berdasarkan bentuk dan tingkatannya terhadap motivasi belajar Mandarin.

Menurut penelitian terdahulu berjudul “**体育明星对大学生体育价值观的影响研究**” (Penelitian Pengaruh Bintang Olahraga Terhadap Nilai Olahraga Mahasiswa) oleh Liu, Huang, Deng, dkk di tahun 2018, sikap pengidolaan terhadap atlet negara membuat mahasiswa menjadi memiliki ketertarikan terhadap dunia olahraga dan terdorong untuk mencari tahu lebih tentang hal yang berkaitan. Mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih dalam mengenai bidang terkait karena sosok idola dan menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Ang dan Chan di tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “**Adolescents’ Views on Celebrity Worship: A Qualitative Study**” meneliti dampak dari pengidolaan kepada para remaja sebagai penggemar idola. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan teknik wawancara kepada 15 orang. Hasil dari wawancara, beberapa remaja menyebutkan bahwa celebrity worship membawa dampak positif bagi mereka. Beberapa remaja tersebut mendapatkan inspirasi dari idola mereka untuk dapat mengembangkan diri, kemampuan, meningkatkan hubungan pribadi dan sosial, menambah pengetahuan baru

terhadap sebuah budaya, membantu mengontrol emosi, serta dapat membantu mengontrol kesenangan. Selain itu dalam bidang pembelajaran atau kesadaran akan budaya juga ditemukan bahwa mereka menjadi terdorong untuk belajar bahasa yang digunakan oleh idolanya agar dapat berkomunikasi dan juga atas kesadaran pentingnya untuk belajar bahasa di era globalisasi ini.

Cahyani dan Purnamasari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Celebrity Worship on Early Adult K-pop Fangirling” meneliti tentang fenomena remaja di Indonesia yang sedang marak menggilai budaya pop Korea atau yang lebih dikenal sebagai K-Pop. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 3 orang penggemar K-Pop wanita yang berusia 20 hingga 30 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap idola datang dari talenta dan kepribadian sang idola. Responden juga merasa pengidolaan memiliki pengaruh dalam hidup mereka, seperti mendorong responden untuk aktif mencari berita mengenai idolanya. Disamping itu pengidolaan juga membuat responden menjadi terinspirasi dan termotivasi dalam berbagai hal karena idolanya.

Khalid dan Wok (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “The Influences of Korean Wave Among Young Adult Malay Muslim Women” menemukan bahwa persebaran budaya Korea, tidak lepas dari peran artis atau idola asal Korea yang membuat orang menjadi tertarik untuk mencari tahu informasi terkait. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan studi kasus dan wawancara. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa keberadaan idola yang memiliki kepribadian baik, keterampilan, dan penampilan yang menarik menyebabkan orang-orang bersedia untuk menikmati hiburan atau tayangan asal Korea dan bahkan mendorong penikmatnya untuk mempelajari bahasa Korea agar dapat memahami idolanya. Tercatat, dalam penelitian ini tidak ditemukan dampak negatif, tetapi pengidolaan yang berlebihan tidak disarankan.

Penelitian oleh He di tahun 2020 “偶像崇拜在泰国中学生汉语学习中的有效性研究” (Studi Efektivitas Pengidolaan dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Sekolah Menengah Thailand) menemukan bahwa sosok idola memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran Mandarin bagi siswa. Siswa yang memiliki idola terdorong untuk mencari tahu suatu hal dan mempelajarinya. Hal ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi para siswanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apa saja bentuk sikap pengidolaan mahasiswa Sastra China terhadap artis Tiongkok?
2. Bagaimana tingkat sikap pengidolaan mahasiswa Sastra China BINUS University berdasarkan bentuk sikap pengidolaan?
3. Bagaimana pengaruh sikap pengidolaan terhadap motivasi belajar bahasa Mandarin?

Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang tidak memerlukan data statistik, pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *online* menggunakan *G-Form* sebagai survey awal, kemudian penulis melakukan proses penyaringan data, bertujuan untuk mencari responden yang dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan responden wawancara.

Objek penelitian berikut adalah mahasiswa jurusan Sastra China BINUS University dari Binusian 2022 hingga Binusian 2025 yang didapat dari hasil survey awal. Kuesioner disebarikan kepada 200 mahasiswa Sastra China BINUS dan jumlah kuesioner kembali berjumlah 76 kuesioner. Diantara kuesioner yang kembali, terdapat 42 mahasiswa yang memenuhi kriteria dan hanya 22 mahasiswa yang bersedia untuk diwawancara lebih lanjut.

Wawancara dilakukan secara online menggunakan ZOOM Meeting, selama 20-30 menit untuk setiap mahasiswa dan pertanyaan yang ditanyakan terbagi menjadi 4 topik, yaitu:

1. Pengenalan idola;
2. Bentuk dan tingkatan pengidolaan;
3. Pengaruh pengidolaan secara umum dan terhadap motivasi belajar Mandarin;
4. Menggunakan sikap pengidolaan dalam belajar Mandarin.

Setelah data dari wawancara terkumpul, pengolahan data diolah dengan menggunakan teori Miles dan Huberman, dimana Miles dan Huberman (1994:266) menggambarkan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Selama wawancara berlangsung peneliti juga membuat catatan kecil sebagai point dari jawaban mahasiswa berlangsung untuk memudahkan penyajian data dari hasil wawancara dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 22 mahasiswa Sastra China BINUS University, idola yang disukai oleh mahasiswa adalah penyanyi dan aktor asal Tiongkok seperti Eric Chou, TFBoys, Angela Baby, JJ Lin, Jay Chou, dan Wang Yibo. Alasan mahasiswa mengidolakan seorang idola adalah karena memiliki penampilan yang menarik seperti wajah yang tampan atau cantik, memiliki kepribadian yang baik, dan memiliki banyak talenta.

Mahasiswa dapat melihat kepribadian seorang idola melalui acara televisi yang ditontonnya, seperti sikap ramah sang idola saat berinteraksi dengan sesama artis dan staff belakang panggung atau bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua. Selain itu, idola juga memiliki banyak talenta, tidak hanya memiliki talenta seperti akting dan menyanyi, beberapa idola juga menguasai banyak bahasa asing selain bahasa Mandarin, contohnya seperti bahasa Inggris, Korea, Jerman, dan Jepang. Penampilan, kepribadian, dan talenta idola menginspirasi dan memotivasi mahasiswa agar untuk belajar (Le, 2006:276). Salah satu pembelajaran yang ditemukan pada mahasiswa adalah pembelajaran bahasa Mandarin. Bentuk pengidolaan yang ditemukan terbagi menjadi 4 bentuk besar, yaitu: menikmati karya idola, mencari informasi idola mengikuti komunitas penggemar, dan perilaku imitasi. Sedangkan untuk tingkatan sikap pengidolaan, terbagi menjadi 3, yaitu *entertainment-social*, *intense-personal* dan yang terakhir adalah *borderline-pathological*, ketiga tingkatan ini pada dasarnya memiliki bentuk pengidolaan dasar yang sama, yaitu menonton, mendengar lagu, mencari berita, hanya pada tingkatan intense-personal ada bentuk pengidolaan berupa imitasi yang memiliki pengaruh lebih besar lagi terhadap motivasi pembelajaran bahasa Mandarin pada mahasiswa. Berikut bentuk pengidolaan yang terdapat pada mahasiswa Sastra China BINUS University:

1. Menikmati hiburan tayangan video dan lagu karya idola

Terlepas dari profesi idola yang merupakan aktor atau penyanyi, setiap mahasiswa menikmati hiburan seperti menonton drama, film, cuplikan interview, variety show,

reality show dan bahkan performance stage serta mendengar lagu-lagu yang dinyanyikan oleh idola.

Pemilihan hiburan yang ditonton mahasiswa bergantung pada idolanya. Bila idolanya hadir dalam suatu acara, maka mahasiswa akan memilih untuk menyaksikan acara tersebut. Meskipun drama, film, atau lagu yang dinikmati menggunakan bahasa Mandarin, ini tidak menjadi alasan bagi mahasiswa untuk berhenti mengidolakan idola, tetapi mahasiswa menjadi terdorong untuk belajar Mandarin agar dapat mengerti apa yang dibicarakan oleh idola. Dalam proses menikmati hiburan video dan lagu, mahasiswa juga terbantu untuk menambah pengetahuan dan kosakata bahasa Mandarin. Seperti ketika mendengarkan lagu, mahasiswa dapat mencari lirik lagu tersebut dalam bahasa Mandarin, kemudian mencari artinya atau menulis kembali lirik tersebut untuk melatih kemampuan menulis Hanzi.

2. Mencari informasi terkait idola

Rasa suka dan kagum menumbuhkan rasa ingin tahu lebih banyak terhadap idolanya. Informasi yang dicari berupa biodata seperti tanggal lahir, latar belakang, karya idola, dan sosial media yang dimiliki. Selain itu informasi terkait jadwal project idola (perilisan film, drama, atau lagu) dan jadwal lain seperti interview, shooting, dan konser juga menjadi topik yang dicari. Informasi mengenai idola dapat ditemukan melalui sosial media seperti Instagram, Twitter, dan Weibo.

Informasi yang ada di Instagram dan Twitter merupakan informasi yang diunggah oleh penggemar dengan akun komunitas penggemar yang menggunakan Bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sedangkan, informasi dari Weibo yang merupakan platform sosial media asal Tiongkok, tersedia dalam bahasa Mandarin. Meskipun informasi di Weibo menggunakan bahasa Mandarin, tetapi kecepatan update berita dan keakuratan informasi di Weibo membuat mahasiswa memilih untuk mencari informasi di Weibo. Hal ini dapat membantu mahasiswa latihan membaca Hanzi dan meningkatkan kemampuan membaca, serta mendorong mahasiswa untuk mencari arti kosakata atau penjelasan bacaan yang tidak dipahami.

3. Bergabung dalam komunitas penggemar dan sharing mengenai idola

Mahasiswa bergabung dalam komunitas penggemar bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang idola seperti komunitas penggemar di Twitter, Weibo, dan Instagram. Melalui komunitas penggemar, mahasiswa dapat membaca informasi yang di unggah oleh sesama penggemar dan bertukar informasi dengan penggemar lain. Contohnya, mahasiswa yang mengikuti komunitas di Weibo seperti “王一博_WYBBar” dapat membaca update terbaru dari penyanyi sekaligus aktor Wang Yibo, kemudian dapat bertukar pesan melalui kolom komentar dan chat pribadi dengan sesama penggemar untuk mendukung kegiatan sang idola dan saling sharing tentang idolanya atau topik lain seperti kehidupan sehari-hari.

Aktivitas sharing yang dilakukan mahasiswa melalui komunitas Weibo dilakukan menggunakan bahasa Mandarin dikarenakan pengguna Weibo umumnya adalah masyarakat Tiongkok. Dari sini mahasiswa juga dapat melatih kemampuan bahasa Mandarin dengan mendapatkan informasi dan bertukar pesan dalam bahasa Mandarin.

4. Meniru gaya idola atau imitasi

Menurut Maltby (2006) perilaku imitasi dalam bentuk pengidolaan adalah meniru gaya idola, seperti gaya berpakaian, berbicara, perilaku, dan prestasi. Mahasiswa terinspirasi untuk meniru cara berpakaian sang idola agar dapat berpenampilan menarik, sedangkan meniru gaya berbicara dilakukan karena gaya berbicara idola dianggap unik atau sesuai dengan standar berbahasa Mandarin yang baik, sehingga mahasiswa menirukan gaya berbicara idola untuk berlatih bahasa Mandarin yang benar sesuai dengan standar pelafalan maupun nadanya. Salah satu contohnya adalah, bagi penutur asli bahasa Mandarin, penggunaan akhiran kata seperti “-er” (儿) saat berbicara merupakan hal umum dan merupakan standar dalam berbahasa Mandarin. Mengetahui hal ini, mahasiswa terdorong untuk meniru gaya bicara tersebut dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara Mandarin.

Melalui tingkatan *Entertainment-social* mahasiswa sudah termotivasi untuk belajar bahasa Mandarin dimulai dengan membaca dan menonton dalam bahasa Mandarin yang kemudian akan mendorong mahasiswa untuk berpikir dan mencari tahu tentang informasi yang mereka dapat, sedangkan pada tingkatan *Intense-personal* motivasi yang ada menjadi lebih besar, dikarenakan rasa suka dan kagum yang semakin besar mendorong mahasiswa menjadi lebih semangat dan inisiatif untuk belajar Mandarin serta perilaku imitasi yang ada membantu mahasiswa berlatih dan meningkatkan kemampuan berbicara.

Tingkatan tertinggi atau tingkat *Borderline-pathological* tidak ditemukan pada mahasiswa Sastra China BINUS University. Berdasarkan teori Maltby (2006:274), tingkatan *Borderline-pathological* adalah tingkatan yang paling tinggi dan paling ekstrim dalam sikap pengidolaan. Pada tingkatan ini, seseorang bisa menjadi histeris ketika melihat idolanya dikarenakan rasa posesif kepada idolanya. Seseorang akan melakukan apapun demi idola dan sering berkhayal akan idolanya. Tingkatan ini tidak ditemukan pada mahasiswa Sastra China BINUS University dikarenakan mahasiswa paham, bahwa menyukai dan mengidolakan seseorang perlu ada batasan, mahasiswa tahu dan sadar pengidolaan yang berlebihan, tidak realistis, dan fanatik akan membawa dampak buruk bagi diri sendiri. Sikap pengidolaan yang berlebihan dapat menyebabkan seseorang kehilangan kontrol dan jati diri (Li, 2011:16).

Sikap pengidolaan yang terdapat pada mahasiswa dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Mandarin. Adanya sosok idola sebagai sumber motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal karena dorongan dari orang lain atau lingkungan (Luthans 2011:159), membantu mahasiswa termotivasi untuk belajar bahasa Mandarin melalui bentuk pengidolaan yang muncul selama mengidolakan idola. Luthans (2011:159) menggambarkan bahwa munculnya motivasi datang dari kebutuhan seseorang. Dalam hal ini, mahasiswa ingin memahami idolanya dan mendapat dorongan dari idola untuk mencapai tujuannya yakni belajar bahasa Mandarin agar dapat memahami idola. Motivasi ekstrinsik yang diberikan idola melalui sikap pengidolaan juga membawa pengaruh terhadap motivasi belajar Mandarin. Contohnya, mahasiswa menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk belajar bahasa Mandarin, mahasiswa menjadi lebih inisiatif untuk mencari dan belajar bahasa Mandarin, dan mahasiswa menjadi tertarik untuk belajar budaya Tiongkok melalui sikap pengidolaan dan pembelajaran Mandarin.

Menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk belajar Mandarin

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mahasiswa yang sudah mempelajari bahasa Mandarin sejak lama dapat kehilangan motivasi untuk belajar bahasa Mandarin karena merasa metode pembelajaran di kelas atau lembaga kursus monoton. Adanya sikap pengidolaan terhadap sosok artis yang digemari, memotivasi mahasiswa untuk memiliki semangat belajar, serta motivasi untuk belajar bahasa Mandarin dengan tujuan untuk memahami idolanya. Kompri (2016:233) menyatakan motivasi dapat memberikan semangat kepada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, dalam hal ini idola secara tidak langsung sudah memberikan semangat kepada mahasiswa untuk belajar bahasa Mandarin.

Contohnya, karena tayangan hiburan dan informasi artis Tiongkok yang dilengkapi dengan terjemahan bahasa Indonesia dan Inggris sangat terbatas, maka hal ini semakin memacu mahasiswa untuk belajar Mandarin agar tidak perlu menunggu atau mengandalkan teks terjemahan dari bahasa Mandarin ke bahasa Inggris atau Indonesia.

Berinisiatif untuk belajar bahasa Mandarin

Rasa penasaran mengenai idola membuat mahasiswa terdorong untuk mencari informasi mengenai idola. Dalam proses pencarian ini, telah muncul rasa inisiatif dari mahasiswa untuk membaca informasi idola meskipun menggunakan bahasa Mandarin. Mahasiswa secara aktif terdorong untuk mencari arti kata dari suatu kalimat yang didengar atau dilihatnya ketika menemukan informasi berkaitan dengan idola. Ketika menonton drama atau film yang dibintangi idola, mahasiswa akan langsung mencari penjelasan atau arti kata yang disebutkan dalam drama atau film tersebut. Ketika menemukan kata-kata atau informasi baru yang belum pernah didapat di kelas seperti penggunaan kata slang yang digunakan idolanya, hal ini akan semakin memacu mahasiswa untuk lebih aktif dan berinisiatif mencari arti kata dan cara penggunaan kata tersebut sehingga dapat menambah wawasan dan kosakata.

Muncul ketertarikan untuk belajar bahasa dan budaya Tiongkok

Selain menonton idolanya melalui drama atau film, mahasiswa juga menonton idolanya melalui acara berupa variety show, reality show maupun acara televisi sejenis lainnya. Tidak hanya terhibur dengan kehadiran idolanya pada acara tersebut, mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan baru tentang budaya negara Tiongkok, seperti adat istiadat, makanan khas, dan sejarah. Hal ini dikarenakan, acara berupa variety dan reality show seringkali mengangkat tema budaya negara Tiongkok, sehingga tidak hanya mendorong mahasiswa untuk memiliki semangat dan motivasi mempelajari bahasa Mandarin, namun juga dapat mendorong mahasiswa untuk mempelajari budaya Tiongkok secara lebih melalui idolanya. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa lebih bersemangat untuk mencari tahu, dan mempelajari budaya Tiongkok dari menonton idolanya, seperti menjadi tertarik akan kuliner Tiongkok dan mempelajari cara memasak makanan tersebut setelah menonton idolanya.

Secara singkat, sikap pengidolaan dapat membawa pengaruh positif kepada mahasiswa dan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mempelajari suatu hal, termasuk mempelajari bahasa Mandarin. Idola dapat membuat mahasiswa menjadi tertarik untuk mempelajari bahasa, budaya, dan hiburan negara Tiongkok.

Berdasarkan hasil wawancara, sikap pengidolaan juga dapat direkomendasikan kepada orang lain yang ingin belajar Mandarin, dengan adanya sosok idola, seseorang akan menjadi terdorong untuk belajar lebih banyak tentang idolanya. Pemanfaatan idola juga dapat digunakan pada pembelajaran di kelas dan menjadi salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Contohnya, ketika belajar mengenai grammar atau tata bahasa, pengajar dapat menggunakan potongan video idola ketika menggunakan grammar yang akan dipelajari, atau menggunakan potongan video idola untuk menjelaskan tentang budaya negara Tiongkok. Dengan begitu mahasiswa akan menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran dan yang terpenting adalah penyampaian materi tidak akan terasa monoton karena hanya menggunakan buku pelajaran.

Disamping pengaruh positif, sikap pengidolaan tidak memiliki pengaruh negatif dalam belajar Mandarin dikarenakan sosok idola adalah motivasi bagi mahasiswa untuk lebih semangat dan terdorong belajar Mandarin, tetapi sikap pengidolaan yang berlebihan membuat mahasiswa menghabiskan waktunya untuk menonton tayangan idola dan menjadi lupa waktu dan mengabaikan kegiatan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap pengidolaan terhadap artis Tiongkok dapat mempengaruhi motivasi belajar Mandarin. Melalui bentuk pengidolaan yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra China BINUS University, peneliti dapat menganalisa tingkatan pengidolaan yang ada dan menemukan pengaruhnya terhadap motivasi belajar Mandarin. Sikap pengidolaan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan sesuatu hal dikarenakan idola menjadi sumber motivasi bagi penggemarnya. Dalam pembelajaran Mandarin sikap pengidolaan juga dapat mendorong mahasiswa menjadi lebih semangat dan berinisiatif untuk mempelajari bahasa, budaya, kuliner, dan hal-hal mengenai negara Tiongkok.

Dari dua tingkatan pengidolaan yang ditemukan melalui bentuk pengidolaan mahasiswa, terdapat pengaruh yang berbeda terhadap motivasi belajar mahasiswa. Meskipun tingkatan Entertainment-social dan Intense-personal sama-sama sudah memotivasi mahasiswa untuk mempelajari bahasa Mandarin, tetapi pada tingkatan Entertainment Social pengaruh yang dirasakan adalah membantu dalam pembelajaran membaca dan mendengar dalam bahasa Mandarin dikarenakan bentuk pengidolaan yang dilakukan adalah mencari informasi dan menonton karya idola dalam bahasa Mandarin. Sedangkan pada tingkatan Intense-personal, pengaruh yang dirasakan antara lain adalah membantu pembelajaran kosakata baru, melatih kemampuan mendengar, dan kemampuan berbicara karena muncul perilaku imitasi yang akan mendorong mahasiswa untuk menirukan cara berbicara idola.

Pada penelitian ini tidak ditemukan pengaruh negatif dari sikap pengidolaan terhadap motivasi belajar bahasa Mandarin pada mahasiswa Sastra China BINUS University, tetapi sikap pengidolaan yang berlebihan dapat membuat mahasiswa lupa waktu dan mengabaikan aktivitas lainnya karena menghabiskan waktunya untuk pengidolaan. Selain itu, sikap pengidolaan dapat dimanfaatkan untuk membantu pembelajaran Mandarin di kelas agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai sikap pengidolaan serta pengaruhnya terhadap motivasi, khususnya motivasi dalam belajar Mandarin. Berikut adalah beberapa saran:

Bagi pembelajar bahasa Mandarin, sikap pengidolaan dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap pembelajaran Mandarin dan melalui sikap pengidolaan dapat menjadi alternatif membantu pembelajaran dengan menikmati konten idola dalam bahasa Mandarin agar pembelajaran bahasa Mandarin menjadi lebih variatif dan tidak monoton.

Bagi tenaga pengajar bahasa Mandarin, pemanfaatan sikap pengidolaan dapat digunakan untuk menarik perhatian pembelajar dan menjadi inovasi baru yakni menggabungkan konten idola dengan materi pembelajaran di kelas agar lebih menarik, seperti menggunakan potongan drama kolosal untuk menjelaskan materi budaya Tiongkok.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih baik dalam mempersiapkan proses pengumpulan dan pengolahan data, diharapkan pula pada penelitian selanjutnya dapat ditunjang dengan data statistik dan efektivitas sikap pengidolaan dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Referensi

- Anggito, A & Setiawan, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, L. A. (2020). Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja Di Era Globalisasi. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 42-48.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ying, Y., Suprayogi, M. N., & Hurriyati, E. A. (2013). Motivasi belajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua. *Humaniora*, 4(2), 1345-1355.
- Ang, C. S., & Chan, N. N. (2018). Adolescents' views on celebrity worship: A qualitative study. *Current Psychology*, 37(1), 139-148.
- Cahyani, D., & Purnamasari, Y. (2019). Celebrity Worship on Early Adult K-Pop Fangirling. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 167-170.
- Chan, S.W. (2016). *The Routledge Encyclopedia of the Chinese Language*. United Kingdom: Taylor & Francis.
- Huberman, A. M & Miles, M. B. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. India: SAGE Publications.
- Khalid, N. K. N., & Wok, S. (2020). The Influences Of Korean Wave Among Young Adult Malay Muslim Women. *Asian Journal of Applied Communication (AJAC)*, 10(2), 370-390.
- Koike, M. (2005). Globalized TV Programmes and National Response In Indonesia. *Antropologi Indonesia*, 1(0), 1-13.
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-based Approach*. India: McGraw-Hill Irwin.
- Maltby, J. C., Moore, J. D. (2006). Extreme Celebrity Worship, Fantasy Proneness and Dissociation: Developing the measurement and Understanding of Celebrity Worship within Clinical Personality Context. *Personalities and Individual Difference*, 40(2), 273-283.
- Strinati, D. (2004). *An Introduction to Theories of Popular Culture*. London and New York: Routledge.
- 何露.偶像崇拜在泰国中学生汉语学习中的有效性研究[D].西安：西安石油大学，2020.
- 乐国安.社会心理学[M].中国：广东高等教育出版社，2006

李凤云.读心改变命运：人际关系中的心理学智慧[M].中国: 吉林出版集团有限责任公司，2011.

刘丹敏，黄皓菲，邓敏等.体育明星对大学生体育价值观的影响研究[J].体育世界（学术版），2018，0.（1）：56-58.

徐晨超.形式与政策[M].浙江：浙江大学出版社，2018.

岳晓东.追星与粉丝: 青少年偶像崇拜探析[M].香港：香港城市大学出版社，2007.